

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM Q.S. YUSUF AYAT 23-25
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK SISWA USIA REMAJA
(Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

Adi Hidayat

NIM: 10411045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Hidayat

NIM : 10411045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

D57D5ACF174153436

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP



Adi Hidayat

NIM. 10411045

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Adi Hidayat
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adi Hidayat
NIM : 10411045
Judul Skripsi : Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dan Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

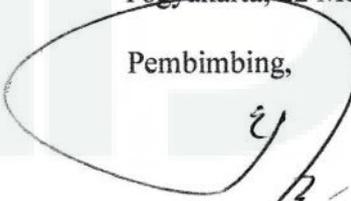
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/86/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM Q.S. YUSUF AYAT 23-25 DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA USIA REMAJA (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Adi Hidayat

NIM : 10411045

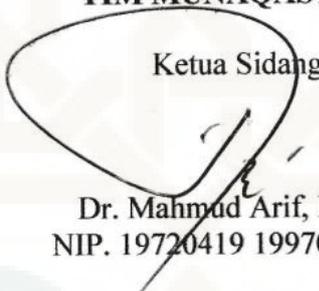
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

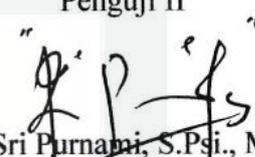
Ketua Sidang


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”

¹ Q.S. Yusuf: 111.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
ku persembahkan kepada
almamater tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 (studi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab) dan relevansinya terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada semua mahasiswanya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Suwito dan Ibu Siti Masi'ah, selaku motivator utama yang selalu berdo'a dan berusaha untuk kesuksesan anaknya. Terima kasih atas segala dukungan materi maupun non materi.
7. Bapak K. Nasrul Hadi dan Ibu Eli Alfu Laili beserta keluarga besar PPS Al-Muhsin Nglaren.
8. Keluargaku tercinta: Andi, Ana, Nanang, Ina, Ita, Ilham, Ifa, dan Nisa yang selalu mendoakan, menginspirasi, dan memotivasi.
9. Teman-teman PAI-B FITK 2010, teman-teman PPL-KKN kelompok 32, dan teman-teman Genbi, yang telah menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Peneliti,

Adi Hidayat
NIM. 10411045

ABSTRAK

ADI HIDAYAT. Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dan Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014. Latar belakang penelitian ini ialah maraknya degradasi akhlak di Indonesia, khususnya di kalangan siswa usia remaja. Pembinaan akhlak menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf as. dalam Q.S. Yusuf penting untuk dikaji dan diaplikasikan oleh para siswa usia remaja. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah apa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan relevansinya terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data primer menggunakan kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisa menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan hermeneutika, dengan cara mengidentifikasi makna yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Misbah untuk mengungkap nilai-nilai akhlak dalam ayat-ayat tersebut yang selanjutnya direlevansikan terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja dalam konteks kekinian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 di dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab mencakup nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia, khususnya terhadap lawan jenis. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi nilai ketakwaan, nilai kesabaran, nilai syukur, nilai *'iffah* (memelihara kehormatan diri), nilai *khauf* (rasa takut), nilai keberanian, nilai kegigihan, nilai kejujuran, dan nilai malu. (2) Nilai-nilai akhlak dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 memiliki relevansi terhadap materi pembinaan akhlak siswa usia remaja pada zaman sekarang. Nilai-nilai akhlak tersebut dapat ditanamkan kepada para siswa usia remaja agar mereka dapat memiliki akhlak yang terpuji kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia, khususnya lawan jenis. Pembinaan akhlak dengan nilai-nilai tersebut akan membentuk akhlak siswa usia remaja agar mereka mampu bertakwa, bersabar, bersyukur, memelihara kehormatan diri, memiliki rasa takut, berani, gigih, benar atau jujur, dan memiliki rasa malu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: nilai-nilai akhlak, pembinaan akhlak, siswa usia remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Biografi M. Qurasih Shihab.....	32
1. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikannya.....	32
2. Riwayat Jabatan dan Organisasi.....	34
3. Karya yang Dihasilkan.....	35
B. Tafsir Al-Misbah.....	38
1. Latar Belakang Penyusunan Tafsir.....	38
2. Waktu Penyusunan Tafsir.....	41
3. Sumber Penafsiran.....	42
4. Bentuk Tafsir.....	43
5. Metode Penafsiran.....	44
6. Corak Tafsir.....	45
7. Sistematika Penyusunan.....	47

BAB III : RELEVANSI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM Q.S. YUSUF AYAT 23-25 TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA USIA REMAJA

A. Redaksi Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dan Terjemahannya.....	52
B. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah.....	54
1. Penafsiran Q.S. Yusuf Ayat 23.....	55
2. Penafsiran Q.S. Yusuf Ayat 24.....	61
3. Penafsiran Q.S. Yusuf Ayat 25.....	65

C.	Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25	69
1.	Nilai Ketakwaan.....	69
2.	Nilai Kesabaran.....	72
3.	Nilai Syukur.....	77
4.	Nilai <i>Iffah</i>	79
5.	Nilai <i>Khauf</i>	83
6.	Nilai Keberanian.....	85
7.	Nilai Kegigihan.....	87
8.	Nilai Kejujuran.....	88
9.	Nilai Malu.....	92
D.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25 terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja.....	97
 BAB IV : PENUTUP		
A.	Simpulan	106
B.	Saran-saran	107
C.	Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Keterangan:

Untuk bacaan panjang ditambah : ا = a, اِي = i, اُو = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil para tokoh nasional maupun internasional terkemuka yang ahli di bidangnya masing-masing banyak dimuat di media cetak maupun elektronik. Selain itu, profil para tokoh tersebut juga banyak dijumpai dalam buku-buku biografi maupun autobiografi yang sekarang ini menjadi bacaan yang digandrungi masyarakat. Masyarakat yang mengagumi profil tokoh-tokoh tertentu telah menjadikan mereka sebagai teladan. Kisah kehidupan para tokoh tersebut juga menjadi inspirasi sekaligus motivasi bagi para siswa untuk berkarya dan menjadi pribadi yang sukses dalam bidang masing-masing. Namun, tokoh idola mereka tidak semuanya dapat dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan ini, khususnya para tokoh di dunia hiburan yang lebih populer disebut “artis”. Sebagaimana sering diberitakan di televisi, kehidupan sebagian para artis pada umumnya cenderung glamor, hobi kawin-cerai, terlibat kasus narkoba, dan banyak berkaitan dengan hal-hal negatif lainnya. Akan tetapi, anehnya para siswa dan masyarakat Indonesia masih tetap menggandrungi mereka dan tak segan pula meniru gaya hidup mereka.

Beberapa bulan yang lalu media cetak maupun elektronik di Indonesia banyak mengabarkan berita tentang vokalis band yang sangat fenomenal di Indonesia, Ariel “Noah”. Foto mesranya dengan model majalah dewasa, Devi Liu beredar di dunia maya. Dalam foto tersebut terlihat Ariel

mengenakan kaos hitam, sementara Devi mengenakan kaos tanpa lengan warna putih. Diperkirakan foto tersebut diambil di sebuah kamar tidur. Ada tiga foto yang tersebar. Di salah satu foto, mereka memasang wajah konyol. Di pose lainnya, di bibir Ariel terselip rokok yang tengah menyala, sementara Devi juga terlihat sedang menghisap sebatang rokok.²

Masyarakat tentunya dapat menilai sendiri berita di atas, baik yang yang mereka peroleh dari media cetak maupun media elektronik. Masyarakat tentunya dapat menentukan pantas atau tidaknya perilaku tokoh tersebut untuk diteladani. Namun, anehnya perilaku telah dicontoh oleh masyarakat, khususnya para siswa. Bahkan, hal yang jauh lebih parah dari itu, misalnya perzinahan dan membuat video porno, kini menjadi fenomena yang tidak asing ditemukan dalam kehidupan para siswa.

Belum lama ini berita memalukan datang dari Jakarta. Sepasang siswa-siswi SMP N 4 Jakarta terbukti melakukan tindakan asusila di sebuah ruangan di sekolah mereka setelah jam pelajaran selesai. Adegan tidak senonoh tersebut direkam oleh teman mereka dengan menggunakan telepon genggam. Menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, kejadian tersebut terjadi pada hari Jumat, 13 September 2013, tepatnya pukul 11.50 WIB. Beliau menyimpulkan aksi tersebut dilakukan

² Amirullah, "Masih Heboh Foto Mesra Ariel Noah dengan Devi Liu", <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/10/219479276/Masih-Heboh-Foto-Mesra-Ariel--Noah-dan-Devi-Liu>, diakses pada 22 November 2013 pukul 07.23 WIB.

berdasarkan suka sama suka. "Tampak keduanya terlihat tidak ada paksaan saat melakukan adegan yang terekam kamera ponsel tersebut," jelasnya.³

Berita mengejutkan juga datang dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN memperoleh fakta bahwa saat ini makin sulit menemukan remaja putri yang perawan di kota-kota besar. Rentang usia remaja perempuan yang pernah berhubungan seks di luar nikah itu 13–18 tahun atau usia ABG (Anak Baru Gede). "Kami melakukan survei terhadap 100 remaja perempuan. Hasilnya, 51 orang di antara mereka sudah tidak perawan," ujar Kepala BKKBN Sugiri Syarieff di sela peringatan Hari AIDS Sedunia di Lapangan Parkir Monas, Jakarta (28 September 2012). Temuan serupa juga didapati di kota-kota besar lain di Indonesia. Selain di Jabodetabek, survei yang sama dilakukan di Surabaya, Medan, Bandung, dan Jogjakarta. Hasilnya, remaja perempuan lajang di Surabaya yang sudah hilang kegadisannya 54 persen, di Medan jumlahnya 52 persen, di Bandung 47 persen, dan Jogjakarta 37 persen. Menurut Sugiri, data itu dikumpulkan BKKBN lewat survei sepanjang 2010.⁴

Berita-berita mengejutkan di atas menggambarkan kerusakan akhlak yang semakin parah di masa sekarang, khususnya kerusakan yang disebabkan karena menuruti nafsu seksual. Padahal, akhlak memiliki

³ A. Syalaby Ichsan, "Kronologi Pembuatan Video Mesum Pelajar SMP", <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/10/25/mv7wu7-kronologi-pembuatan-video-mesum-pelajar-smp>, diakses pada 22 November 2013 pukul 06.27 WIB.

⁴ Aneka Criminal, "Sebelum Menikah, Ngesex Itu Dah Biasa Terjadi", <http://kriminalm.blogspot.com/2013/05/sebelum-menikah-ngesex-itu-dah-biasa.html>, diakses pada 22 November 2013 pukul 05.55 WIB.

kedudukan yang sangat penting bagi seorang mukmin. Akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan menolong kita agar dapat hidup dengan baik melalui cara memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia.⁵

Berita di atas merupakan salah satu cermin pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang belum sempurna. Kenyataan pahit ini menggugah nurani kita untuk menggalakkan perbaikan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama. Upaya pembinaan keagamaan dan akhlak mulia adalah suatu keharusan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Upaya pembinaan keagamaan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dapat diupayakan dengan menggunakan media cetak maupun elektronik yang ada.

Upaya pembinaan keagamaan di sekolah merupakan tugas seorang guru. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada para siswanya. Ia harus dapat menampilkan kepribadian yang dapat mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perilakunya terutama di hadapan para siswanya. Strategi pembelajaran dan metode yang menarik juga harus diterapkan oleh para guru agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh mereka.

⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 33.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode bercerita. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah-kisah inspiratif yang kaya akan nilai-nilai pendidikan. Kisah kehidupan tokoh yang kaya akan nilai-nilai kebaikan dan akhlak mulia yang dibaca atau didengar oleh para siswa tentunya akan menjadi motivasi bagi mereka untuk menirunya. Hal tersebut tentu dapat membimbing mereka untuk berakhlak mulia di tengah degradasi akhlak generasi muda Indonesia dewasa ini.

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan agama Islam tentunya memiliki semua materi yang sangat penting untuk dipelajari. Menurut Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i⁶, hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. M. Quraish Shihab⁷ juga menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki tiga aspek pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek pokok tersebut diuraikan melalui empat cara, yaitu perintah memperhatikan alam raya, perintah mengamati pertumbuhan dan perkembangan manusia, kisah-kisah, dan janji serta ancaman duniawi atau ukhrawi.

Al-Qur'an mengajak manusia untuk mengadakan perjalanan di dunia, memikirkan peninggalan orang-orang terdahulu, meneliti keadaan bangsa-

⁶ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj., (Bandung: Mizan, 1994), hal. 21.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. viii.

bangsa, kelompok manusia, kisah-kisah, sejarah dan pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dari mereka.⁸ Kisah-kisah yang dimuat di dalam Al-Qur'an adalah kisah-kisah terbaik yang banyak berisi nilai-nilai pendidikan dan keteladanan. Salah satu kisah yang sangat menarik dan dapat dijadikan teladan adalah kisah Nabi Yusuf as. yang terdapat dalam Surah Yusuf.

Surah Yusuf adalah surah yang ke dua belas dalam perurutan mushaf dan terdiri atas 111 ayat. Surah Yusuf diturunkan sesudah Surah Hud dan sebelum Surah Al-Hijr.⁹ Surah Yusuf merupakan surah yang unik. Keunikan surah ini berupa uraian kisah tentang satu pribadi secara sempurna dalam banyak episode, yaitu kisah Nabi Yusuf as. Biasanya Al-Qur'an menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan dan hanya dikemukakan dalam satu atau dua episode, tidak lengkap sebagaimana Surah Yusuf.¹⁰

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa kisah Nabi Yusuf as. merupakan kisah yang paling baik.¹¹ Kisah Nabi Yusuf as. mengandung banyak pelajaran, tuntunan dan hikmah, serta kaya akan gambaran hidup yang melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang ayah. Kisah tersebut juga mengundang imajinasi dan juga memberikan beragam informasi tentang sejarah masa

⁸ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia.....*, hal. 113.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume VI*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet.1, hal. 375.

¹⁰ *Ibid.....*, hal. 377.

¹¹ Lihat Q.S. Yusuf Ayat 3.

silam, baik yang tersurat maupun yang tersirat.¹² Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kisah tersebut dengan mengambil ayat tertentu untuk diteliti secara mendalam.

Dari 111 ayat yang merangkai kisah Nabi Yusuf as. dalam Q.S. Yusuf, peneliti memilih ayat 23-25 untuk diteliti secara mendalam. Redaksi ayat 23-25 dari Q.S. Yusuf ialah sebagai berikut:

وَرَاوَدَتْهُ الْيَئِيبَةُ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ
مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (٢٣)

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا
الْمُخْلِصِينَ (٢٤)

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا
أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٢٥)

Terjemahan dari tiga ayat tersebut menurut M. Quraish Shihab ialah sebagai berikut:

“Dan wanita yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup rapat pintu-pintu, seraya berkata, "Marilah ke sini. Aku untukmu." Yusuf berkata, "Perlindungan Allah. Sungguh Dia Tuhanku, Dia telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.” (ayat 23).

“Sungguh wanita itu telah bermaksud dengannya, dan dia pun telah bermaksud dengannya (wanita itu) andaikata dia tidak melihat bukti Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.” (ayat 24).

“Dan keduanya bersungguh-sungguh berlomba menuju pintu, dan wanita itu mengoyak bajunya dari belakang, dan kedua secara tidak terduga menemukan tuan wanita itu di depan pintu. Dia (wanita) itu

¹² *Ibid.*

berkata, "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap isterimu, selain dipenjarakan atau siksa yang pedih?" (ayat 25).¹³

Peneliti memilih tiga ayat di atas karena tiga ayat tersebut dapat mewakili sebagian dari pelajaran-pelajaran penting dalam Q.S. Yusuf, khususnya mengenai akhlak-akhlak terpuji dan hubungan antar lawan jenis. Tiga ayat tersebut menggambarkan kesabaran seorang pemuda dalam menghadapi rayuan seorang wanita. Tiga ayat tersebut sesuai dengan konteks pendidikan Islam, khususnya pembinaan akhlak bagi para siswa pada masa sekarang. Para siswa diharapkan harus dibina akhlaknya agar dapat memiliki akhlak terpuji terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia khususnya lawan jenis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tiga ayat tersebut dan merelevansikannya dengan pembinaan akhlak terhadap siswa usia remaja.

Ada tiga kitab tafsir yang telah peneliti amati, khususnya terkait penafsiran dari masing-masing pengarangnya terhadap ayat 23-25 dari Q.S. Yusuf. Tiga kitab tafsir tersebut ialah Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Azhar karya HAMKA, dan Tafsir An-Nur karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Secara umum, ketiga tafsir tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama berbahasa Indonesia dan ditulis oleh mufasir Indonesia. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan-perbedaan di antara tiga

¹³ Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.VI*, hal. 410, 415, dan 419.

kitab tafsir tersebut, misalnya perbedaan dalam bentuk tampilan dan uraian penafsirannya.

Bentuk tampilan Tafsir An-Nur berupa redaksi sekelompok ayat diikuti terjemahannya, lalu diuraikan tafsir potongan ayatnya secara singkat dan diakhiri dengan kesimpulan.¹⁴ Bentuk tampilan Tafsir Al-Azhar berupa redaksi sekelompok ayat dan terjemahannya, lalu diuraikan tafsir potongan ayatnya secara rinci dengan beberapa keterangan mengenai kosakata penting dan beberapa nukilan pendapat dari para ulama.¹⁵ Adapun bentuk tampilan Tafsir Al-Misbah sama dengan bentuk tampilan Tafsir Al-Azhar, tetapi uraian penafsiran ayatnya lebih rinci. M. Quraish Shihab juga memberikan pengantar pada setiap awal surat kemudian mengelompokkan ayat sesuai dengan tema pembahasan pada ayat tersebut atau sesuai dengan asbabun nuzul ayat tersebut.¹⁶ Hal tersebut merupakan poin plus yang membedakan Tafsir Al-Misbah dengan tafsir-tafsir lain yang telah peneliti amati. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan Tafsir Al-Misbah sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyajikan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul: *“Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”*.

¹⁴ Lihat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur" Vol. IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), hal. 131-132.

¹⁵ Lihat HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XII*, (Jakarta: Panjimas, 1986), hal. 227-234.

¹⁶ Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. VI*, hal. 375-380.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
 - b. Untuk mengungkapkan relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja.
2. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk:
 - a. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai nilai-nilai akhlak dalam ruang lingkup pembinaan akhlak bagi para siswa usia remaja.

- b. Memberikan kontribusi positif dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam, khususnya pembinaan akhlak bagi para siswa usia remaja.

Sedangkan hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai media pembelajaran edukatif yang menarik dan sebagai referensi keteladanan oleh para pendidik.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi penulis, yaitu "*Nilai-nilai Akhlak dalam Q.S. Yusuf Ayat 23-25 dan Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*". Beberapa karya skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi Idrus Aqibuddin yang berjudul "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)", Yogyakarta: Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi ini membahas tentang pendidikan aqidah dalam lingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan analisis terhadap Surat Al-Baqarah Ayat

132-133 yang berisi kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Yakub dalam mengajarkan aqidah kepada anak mereka.¹⁷

2. Skripsi Panji Kumoro yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan tauhid untuk membentuk pribadi muslim yang mampu melakukan *Iqra’* secara luas, mencintai ilmu pengetahuan, dan melaksanakan segala perbuatan dengan ikhlas.¹⁸
3. Skripsi Maulana Aenul Yaqin yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7, yaitu nilai aqidah berupa iman kepada Allah, nilai akhlak berupa kasih sayang,

¹⁷ Idrus Aqibuddin, “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁸ Panji Kumoro, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

tawadhu', menjaga kebersihan, *qana'ah*, syukur dan sabar, serta nilai syari'ah berupa shalat dan motivasi.¹⁹

4. Skripsi Choirunnisa Siregar yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-‘Ashr dengan menggunakan teori Benyamin S. Bloom tentang ranah nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik.²⁰

Secara umum, penelitian yang diajukan peneliti memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian tersebut dalam hal meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan rujukan yang sama berupa kitab *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Akan tetapi, setiap penelitian mempunyai pembahasan yang berbeda dalam penggarapannya. Beberapa penelitian tersebut menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tertentu, sedangkan penelitian peneliti lebih menghususkan pada nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf as. yang diceritakan dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25. Nilai-nilai

¹⁹ Maulana Aenul Yaqin “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

²⁰ Choirunnisa Siregar, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

akhlak tersebut selanjutnya direlevansikan dengan pembinaan akhlak siswa usia remaja. Nilai-nilai akhlak dalam ayat 23-25 Q.S. Yusuf ini menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti, khususnya oleh para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai pelengkap penelitian-penelitian sejenis dan untuk menambah kajian keilmuan, peneliti mengharapkan agar penelitian terhadap Q.S. Yusuf ayat 23-25 tersebut benar-benar dapat bermanfaat dan menambah aspek pengayaan bagi ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai Akhlak

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk manusia.²¹ Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.²² Nilai juga dapat diartikan sebagai objek keinginan yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap atau menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.²³

Menurut Maksudin²⁴, nilai dapat dipersepsi sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, nilai diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kebaikan, kebenaran, dan tanggung

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1529.

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

²³ Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 332.

²⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 3.

jawab. Adapun nilai sebagai kata kerja berarti suatu usaha penyadaran diri yang ditujukan pada pencapaian nilai-nilai yang hendak dimiliki.

Kata “akhlak” secara etimologis berasal dari bahasa Arab, *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut terminologis, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Sumber akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena penilaian berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah.²⁶

Ruang lingkup akhlak menurut Yunahar Ilyas terbagi menjadi enam, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri.
- d. AKhlak terhadap keluarga.
- e. Akhlak bermasyarakat.
- f. Akhlak bernegara.²⁷

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012), hal. 1-2.

²⁶ *Ibid.*, hal. 4.

²⁷ *Ibid.*, hal. 6.

Menurut Rachmat Djatnika, kedudukan akhlak dalam agama Islam identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya.²⁸ Nashiruddin Abdullah bin Nashir At-Turky juga mengemukakan bahwa kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting karena melalui ayat-ayat-Nya Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah. Melalui pendidikan akhlak, manusia dimuliakan oleh Allah dengan akal sehingga manusia mampu mengemban tugas kekhalifahan dengan akhlak yang benar.²⁹

Pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam menurut Yunahar Ilyas dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- a. Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat.
- d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas keimanannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt.
- f. Rasulullah Saw selalu berdo'a agar Allah Swt menghindarkan beliau dari akhlak yang buruk.

²⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hal. 21.

²⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 65.

g. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.³⁰

Nilai akhlak ialah konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai budi pekerti yang dianggap baik, benar, buruk, dan salah menurut pandangan Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai akhlak diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak yang berhubungan dengan akhlak, seperti ketakwaan, kesabaran, kejujuran, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, nilai-nilai akhlak yang dimaksud ialah nilai-nilai yang berkisar pada akhlak Nabi Yusuf as. dan Zulaikha, yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi nilai ketakwaan, nilai kesabaran, nilai syukur, nilai *'iffah*, nilai *khauf*, nilai keberanian, nilai kegigihan, nilai kejujuran, dan nilai malu.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata Arab '*bana*' yang berarti membangun, mendirikan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pembinaan berarti proses membina atau upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.³¹

Pembinaan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus yang efektif dan efisien untuk membentuk sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya.³² Pembinaan akhlak dalam istilah lain ialah upaya sadar yang sistematis dan menyeluruh dalam

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak....*, hal. 6-11.

³¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa....*, hal. 205.

³² Nur Hidayat, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP Negeri 2 Imogiri Bantul Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hal. 11.

membina akhlak dengan mengarahkannya dari akhlak yang kurang baik menuju akhlak yang lebih baik. Pembinaan akhlak bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama muslim, dengan sesama manusia, dan dengan alam.³³

Dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan dua dasar tersebut maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.³⁴ M. Athiyah Al-Abrosy mengemukakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, maka tujuan pembinaan akhlak harus sejalan pula dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.³⁵ Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Marimba yaitu untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.³⁶

Metode pembinaan akhlak menurut Hamka sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha dkk.³⁷ yaitu:

- a. Metode alami

³³ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 18.

³⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan....*, hal. 187.

³⁵ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 104.

³⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1981), hal. 23.

³⁷ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 127-129.

Metode alami ialah metode di mana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui pendidikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi melalui naluri secara alami karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk berakhlak baik. Metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung, seperti pendidikan, pengalaman, latihan, dan sebagainya. Namun, paling tidak jika metode ini dipelihara dan dipertahankan, maka akan cukup efektif untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak karena pada dasarnya manusia berpotensi untuk berakhlak baik.

b. Metode mujahadah dan riadhoh

Metode mujahadah adalah metode dengan berusaha keras dan perjuangan yang sungguh-sungguh agar siswa berakhlak baik. Metode mujahadah dapat dibarengi dengan metode riadhoh, yakni latihan secara kontinyu. Metode ini akan efektif jika guru ikut membimbing secara kontinyu dengan melaksanakan program-program pembinaan yang telah ditetapkan agar tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai secara optimal.

c. Metode teladan

Metode teladan ialah metode pembinaan akhlak dengan cara meniru atau mengambil contoh dari orang lain yang berakhlak mulia. Metode teladan ini memberikan kesan dan pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Metode ini sangat efektif untuk pembinaan akhlak sehingga guru seyogianya dapat menjadi panutan bagi para siswanya

dalam segala hal, misalnya lemah lembut dalam bertutur kata, disiplin dalam beribadah, dan menghias diri dengan akhlak-akhlak terpuji lainnya. Tanpa pemberian contoh atau teladan dari guru, maka tujuan pembinaan akhlak akan sulit dicapai.

Ruang lingkup pembinaan akhlak dalam penelitian ini meliputi pembinaan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia. Dalam hal ini akan diteliti bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dengan pembinaan akhlak siswa usia remaja.

3. Siswa Usia Remaja

Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Siswa merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain yang sudah dewasa untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai individu yang mandiri.³⁸

Siswa memiliki potensi yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa merupakan daya yang tersedia,

³⁸ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 124.

sedangkan pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk mengembangkan daya tersebut.³⁹

Menurut Abudin Nata, siswa tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴⁰ Siswa harus dipandang secara filosofis, diterima kehadiran keakuannya, keindividuannya, dan eksistensinya. Prinsip ini merupakan prinsip dasar pendidikan untuk anak dengan memosisikan siswa sebagai subjek agar proses pendidikan dapat berjalan lancar.⁴¹

Sebagai penuntut ilmu, siswa harus memiliki konsep kepribadian yang baik agar dapat mencapai ilmu yang diinginkan. Siswa juga berhubungan dengan guru dan dengan siswa lainnya dalam proses menuntut ilmu, sehingga setiap siswa harus memiliki akhlak yang baik, baik akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman sejawat.

Di Indonesia, istilah siswa biasa digunakan untuk mereka yang masih belajar di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA (atau yang sederajat). Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa pada jenjang SD umumnya berusia antara 5-13 tahun, pada jenjang SMP berusia antara 11-16 tahun, dan pada jenjang SMA berusia antara 14-19 tahun. Interval usia tersebut

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 52.

⁴⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 79.

⁴¹ Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 86.

mencakup siswa yang mulai masuk sekolah dasar di usia yang pas secara umum, usia lebih muda satu tahun atau lebih tua satu tahun dari teman-teman sebayanya secara umum.⁴² Siswa pada tiga jenjang pendidikan tersebut merupakan siswa yang berada pada tahap usia remaja, khususnya siswa SMP dan siswa SMA yang berusia sekitar 11-19 tahun. Adapun sebagian siswa SD biasanya baru mulai baligh atau bisa disebut remaja ketika duduk di kelas 5 atau 6 (berusia sekitar 9-13 tahun).

Masa remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Bahkan, perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.⁴³

Menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang merupakan masa peralihan (transisi) yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, dari masa identitas ke masa kepemilikan identitas diri atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁴⁴ Jika membicarakan remaja dari segi psikologi, maka batas usia remaja lebih bergantung pada

⁴² Sebagai contoh, usia siswa kelas 1 SD secara umum adalah umur 6 tahun. Ketika seorang anak mulai masuk SD pada usia 6 tahun, maka ia akan mendapati mayoritas teman-teman sekelas atau teman seangkatannya berusia sekitar 6 tahun. Walaupun demikian, biasanya ia juga akan mendapati segelintir teman sekelas atau teman seangkatannya yang berusia setahun lebih muda atau setahun lebih tua.

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 52.

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 69.

keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Sementara para ahli jiwa menyepakati usia remaja yaitu antara 13 dan 21 tahun.⁴⁵

Menurut Sarlito, pendefinisian istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum dikarenakan Indonesia terdiri atas berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia sebelas tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b. Usia sebelas tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral (menurut Kohlberg) (kriteria psikologi).

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 10-11.

Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi). Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan.

Definisi remaja dibatasi khusus untuk yang belum menikah. Hal ini dapat dipahami karena arti perkawinan sangat penting bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Seseorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.⁴⁶

Dari uraian di atas, maka peneliti sependapat dengan Sarlito mengenai usia remaja Indonesia, yaitu usia 11-24 tahun dan belum menikah. Akan tetapi, penulis menambahkan batas bawah usia remaja adalah 9 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia 9 tahun banyak siswi yang telah mengalami menstruasi sehingga mereka berada pada masa peralihan (masa remaja). Selain itu, peneliti juga menentukan batas atas usia remaja dalam penelitian ini, yaitu usia 19 tahun (kelas XII SMA). Hal ini dikarenakan siswa yang berada pada interval usia tersebut merupakan siswa usia remaja yang dapat dibina oleh guru PAI, khususnya dibina dalam aspek akhlakunya sesuai dengan penelitian ini. Jadi, siswa usia remaja yang

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* ..., hal. 14-15.

dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang berusia antara 9-19 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan masa yang kompleks karena pada masa ini para remaja mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis. Perkembangan psikis pada diri remaja sering menimbulkan kebingungan pada diri mereka, karena pada tahap perkembangan ini mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa⁴⁷ sehingga mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴⁸

Pada masa ini, remaja yang mayoritas berstatus sebagai siswa, juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan dan agama.⁴⁹ Selain itu, krisis identitas⁵⁰ juga menjadi permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh para remaja.

Berbeda dengan masa kanak-kanak, pada masa remaja mereka mulai berfikir kritis tentang apa yang telah diketahuinya serta apa manfaatnya dalam kehidupan. Jika remaja tidak menemukan kesesuaian dengan apa yang mereka kehendaki, maka mereka mulai menjauh dari apa yang

⁴⁷ Sebagian ahli psikologi menyebut periode ini sebagai periode badai dan tekanan (*storm and drang*).

⁴⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 63.

⁴⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 65.

⁵⁰ Krisis identitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa remaja mengalami kebingungan dalam mempertimbangkan apa saja yang dilihat pada lingkungan masyarakat sekitarnya serta berusaha untuk mengikat diri pada nilai-nilai tertentu yang dianggap cocok dengan dirinya dan dapat dijadikan sebagai identitasnya.

sebelumnya mereka yakini. Ketidaksesuaian tersebut misalnya berkaitan dengan ajaran agama, hukum adat, maupun norma-norma lainnya.⁵¹

Lain halnya jika remaja menemukan kesesuaian antara pengetahuan yang telah ia peroleh dengan kemauannya, maka mereka akan rela mengikuti aturan dan tuntutan yang ada. Dorongan yang menyebabkan remaja mau mengikuti tuntutan lingkungan adalah kecemasan akan menghadapi hukuman, ancaman, dan tidak adanya kasih sayang dari orang lain. Oleh karena itu, teori Allison Davis dinamakan “kecemasan yang disosialisasikan” (*socialized anxiety*). Jika kecemasan tersebut terlalu berat, maka akan menimbulkan hambatan tingkah laku. Remaja yang bersangkutan menjadi serba ragu-ragu, serba takut, dan tidak berani melakukan sesuatu. Dalam bentuknya yang ekstrim, remaja yang bersangkutan dapat mengalami kecemasan yang termasuk ke dalam gangguan jiwa (*neurotic*). Akan tetapi, dalam dosis yang tepat, kecemasan tersebut mendorong remaja untuk lebih bertanggung jawab, berhati-hati, dan menjaga tingkah lakunya agar selalu sesuai dengan norma-norma. Dengan demikian, maka remaja dapat bertingkah laku normal sesuai dengan harapan masyarakat.⁵²

Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa kompleksitas pada masa remaja merupakan suatu keniscayaan. Gejolak para remaja yang sedang mengalami perkembangan fisik dan juga psikis mengundang

⁵¹ Ahmad Haris, *Menggairahkan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Departemen Agama, 1987), hal.14.

⁵² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja....*, hal. 38.

permasalahan khas remaja yang bisa mengantarkan para remaja menuju ke arah positif jika mereka mampu menghadapinya dengan baik. Akan tetapi, sebaliknya mereka akan tergiring ke arah negatif jika mereka gagal menghadapi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan khusus bagi para remaja. Salah satu aspek penting yang harus dibina dari remaja ialah aspek akhlak. Pembinaan akhlak bagi para siswa usia remaja inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud ialah pembinaan akhlak berdasarkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai objek utama analisisnya.⁵³ Tujuan utama penelitian kepustakaan ialah untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berpikir untuk membangun landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.⁵⁴ Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan karena nilai-nilai akhlak yang diteliti terkandung di dalam sebuah teks berupa kitab Tafsir Al-

⁵³ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

Misbah karya M. Quraish Shihab. Jadi, kitab Tafsir Al-Misbah merupakan objek utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Adapun literatur yang digunakan tidak terbatas pada kitab Tafsir Al-Misbah saja, tetapi juga buku-buku lain dan artikel dari internet yang relevan dengan penelitian. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan mengungkapkan relevansi nilai-nilai akhlak tersebut terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja. Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai nilai-nilai akhlak dalam ruang lingkup pembinaan akhlak bagi para siswa usia remaja dan dapat memberikan kontribusi positif dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam, khususnya pembinaan akhlak bagi para siswa usia remaja. Adapun dalam aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai media pembelajaran edukatif yang menarik dan sebagai referensi keteladanan oleh para pendidik.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁵⁵ Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 31.

pendekatan hermeneutika.⁵⁶ Peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika karena peneliti berusaha mengungkapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Misbah dan merelevansikan nilai-nilai tersebut terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja dalam konteks kekinian.

3. Sumber penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, skripsi, dan artikel-artikel dari internet yang relevan dengan penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Adapun data yang dikumpulkan

⁵⁶ Kata hermeneutika (*hermeneutics*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuin* yang berarti menjelaskan, menafsirkan, mengekspresikan. Dalam mitologi Yunani, kata *hermeneutics* menunjuk pada Hermes, seorang utusan Tuhan yang bertugas untuk menjelaskan (menafsirkan) kepada manusia tentang perintah-perintah Tuhan dari langit. Dengan kata lain, tugas Hermes ialah menjadi penyambung “lidah” Tuhan untuk menjembatani antara dunia langit dengan dunia manusia. Jadi, hermeneutika pada dasarnya ialah menjelaskan dan menterjemahkan teks masa lalu ke dalam konteks kekinian. (Lihat Syafa’atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (Eds.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur’an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 68).

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, dan artikel- artikel dari internet yang relevan dengan penelitian.

5. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁸ Model analisis penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*)⁵⁹ yaitu analisis terhadap isi kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab agar diperoleh nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 yang diuraikan dalam kitab tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran sekilas tentang skripsi yang akan disusun oleh peneliti dijabarkan dalam sistematika pembahasan berikut ini:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas beberapa halaman formalitas skripsi, yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman transliterasi.

⁵⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 11.

⁵⁹ Analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk mengungkap sebuah buku, membuat referensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Lihat Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, hal. 72-73).

Bagian kedua terdiri atas empat bab yang merupakan isi dari skripsi. Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi informasi yang berkaitan dengan biografi M. Quraish Shihab dan perihal karyanya, yakni kitab Tafsir Al-Misbah yang digunakan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Informasi yang peneliti sajikan dalam bab ini terkait biografi M. Quraish Shihab yaitu tentang masa kecil dan riwayat pendidikannya, riwayat jabatan dan organisasinya, dan karya-karya yang telah dihasilkannya. Adapun informasi perihal kitab Tafsir Al-Misbah yang peneliti uraikan dalam bab ini yaitu tentang latar belakang penyusunan tafsir, waktu penyusunan, sumber penafsiran, bentuk tafsir, metode penafsiran, corak tafsir, dan sistematika penyusunan tafsir.

Bab ketiga berisi tentang: (A) Redaksi Q.S. Yusuf ayat 23-25 dan terjemahannya. (B) Uraian penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Yusuf ayat 23-25 dalam Tafsir Al-Misbah. (C) Uraian nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25. (D) Relevansi nilai-nilai akhlak dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 terhadap pembinaan akhlak siswa usia remaja.

Bab keempat merupakan bab penutup yang memuat tiga sub bab, yaitu simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian yang ketiga atau bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 di dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab mencakup nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia, khususnya terhadap lawan jenis. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi nilai ketakwaan, nilai kesabaran, nilai syukur, nilai *'iffah* (memelihara kehormatan diri), nilai *khauf* (rasa takut), nilai keberanian, nilai kegigihan, nilai kejujuran, dan nilai malu.
2. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 memiliki relevansi terhadap materi pembinaan akhlak siswa usia remaja pada zaman sekarang. Nilai-nilai akhlak tersebut dapat ditanamkan kepada para siswa usia remaja agar mereka dapat memiliki akhlak yang terpuji kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia, khususnya lawan jenis. Pembinaan akhlak dengan nilai-nilai tersebut akan membentuk akhlak siswa usia remaja agar mereka mampu bertakwa, bersabar, bersyukur, memelihara kehormatan diri, memiliki rasa takut, berani, gigih, benar atau jujur, dan memiliki rasa malu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Beberapa saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Diri pribadi dan semua pihak, agar bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25 sehingga kita bisa bertakwa, bersabar, bersyukur, memelihara kehormatan diri, memiliki rasa takut, berani, gigih, benar atau jujur, dan memiliki rasa malu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidik dan calon pendidik, agar dapat menggunakan Q.S. Yusuf ayat 23-25 dan menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji yang terkandung di dalamnya melalui pembinaan akhlak kepada para siswa usia remaja.
3. Pemerintah, khususnya Kemendikbud dan Kemenag, agar mencantumkan Q.S. Yusuf ayat 23-25 sebagai materi akhlak dalam kurikulum di sekolah atau madrasah sehingga nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh para siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji Allah yang telah melimpahkan ampunan, rahmat, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai peneliti pemula, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena

itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembimbing, para dosen, para pembaca, dan pihak yang berkepentingan agar peneliti bisa memperbaikinya dan bisa meningkatkan penyusunan karya ilmiah lain yang lebih baik.

Demikian kata penutup yang dapat peneliti sampaikan. Atas perhatiannya peneliti ucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- A. Syalaby Ichsan, “Kronologi Pembuatan Video Mesum Pelajar SMP”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/10/25/mv7wu7-kronologi-pembuatan-video-mesum-pelajar-smp>, diakses pada 22 November 2013 pukul 06.27 WIB.
- Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Haris, *Menggairahkan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Departemen Agama, 1987.
- Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj., Bandung: Mizan, 1994.
- Amirullah, “Masih Heboh Foto Mesra Ariel Noah dengan Devi Liu”, <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/10/219479276/Masih-Heboh-Foto-Mesra-Ariel--Noah-dan-Devi-Liu>, diakses pada 22 November 2013 pukul 07.23 WIB.
- Aneka Criminal, “Sebelum Menikah, Ngesex Itu Dah Biasa Terjadi”, <http://kriminalm.blogspot.com/2013/05/sebelum-menikah-ngesex-itu-dah-biasa.html>, diakses pada 22 November 2013 pukul 05.55 WIB.
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Chabib Thoaha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Choirunnisa Siregar, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1996.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.

- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian (Prophetic Psychology)*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XII*, Jakarta: Panjimas, 1986.
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Idrus Aqibuddin, "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama Volume 4*, terj., Jakarta: Republika, 2012.
- _____, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, terj., Bandung: Mizan, 1997.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Imiah, dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume I*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume VI*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume XV*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1999.

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahmudin, Penafsiran Ayat-ayat *Rizq* Menurut M. Quraish Shihab (Telaah atas Kajian Tafsir Al-Misbah), *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- Maulana Aenul Yaqin "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Mohammad Nor Ichwan, "Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", <http://rasailmedia.com/index.php/en/13-artikel/7-tafsir-al-misbah-karya-muhammad-quraish-shihab>, diakses pada 3 Maret 2014 pukul 13.15 WIB.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2013.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Muhammad Dian Supyan, Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kaijaga, 2013.
- Nur Hidayat, Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP Negeri 2 Imogiri Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Panji Kumoro, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (Eds.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syekh Yahya ibn Hamzah al-Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*, terj., Jakarta: Zaman, 2012.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur" Vol. IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Sertifikat Sospem
4. Sertifikat TOEC
5. Sertifikat IKLA
6. Sertifikat ICT
7. Sertifikat PPL I
8. Sertifikat PPL-KKN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Adi Hidayat
Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 5 Juni 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Mejagong Rt.03/01, Randudongkal, Pemalang, Jateng
Alamat di Jogja : Nglaren 112, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Suwito
Nama Ibu : Siti Masiah
Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Islam Al-Husna Mejagong : lulus tahun 1998.
2. SD N 2 Mejagong : lulus tahun 2004.
3. SMP N 1 Randudongkal : lulus tahun 2007.
4. SMA N 1 Randudongkal : lulus tahun 2010.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-sekarang.

Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris PPS Al-Muhsin 2012-2013.
2. Bendahara Genbi Komisariat UIN Sunan Kalijaga 2012-2013.

Kegiatan yang pernah diikuti:

1. Indonesia Leadership Camp (ILC) di Universitas Indonesia, Depok, 2012.
2. Youth Educators Regional Training (YERT) di Temanggung, Jateng, 2012.
3. Pelayaran dan Perkemahan Lingkar Nusantara II (PELANTARA II) di Bali dan Lombok 2013.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Adi Hidayat
NIM : 10411045
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
Judul : Nilai-nilai Akhlak dalam QS Yusuf Ayat 27-25 dan Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : PAI

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	19/2 '13	1	Proposal pra Seminar	
2	19/3 '14	2	Bab I & II	
3	26/3 '14	3	Bab I & II	
4	23/4 '14	4	Bab III	
5	2/5 '14	5	Bab III & IV	
6	7/5 '14	6	Revisi Bab I-IV	
7	20/5 '14	7	Revisi Akhir	
8	22/5 '14	8	Ace	

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : ADI HIDAYAT
NIM : 10411045
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



NIP: 195910011987031002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5054.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Adi Hidayat**
Date of Birth : **June 5, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 20, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	51
Total Score	450

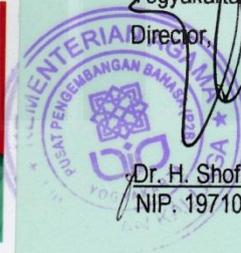
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 24, 2013

Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah / Mz. S.Ag. M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2013.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Adi Hidayat

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠٠





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/4/1.4/2014

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ADI HIDAYAT
NIM : 10411045
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Januari 2014



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ADI HIDAYAT
NIM : 10411045
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : H. Jauhar Hatta, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90.6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720313 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ADI HIDAYAT

NIM : 10411045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SD Muh. Pakel Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.27 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009